



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI KELAS X UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA SMA

Afifah Nur Laila Zulfa¹⁾, Andi Haris Prabawa²⁾

¹⁾²⁾ Universitas Muhammadiyah Surakarta

email: a310210066@student.ums.ac.id¹⁾, ahp247@ums.ac.id²⁾

Abstract

The learning model known as Project Based Learning, often abbreviated as PjBL, has attracted significant attention in the context of its application in the world of education, especially related to increasing student participation in the learning process. This study will explore the PjBL learning model using examples of observation reporting tasks. This study uses a classroom action research design in 3 cycles, namely pre-cycle, cycle I, and cycle II. Based on the results of the study and discussion, it can be concluded that the use of the Project Based Learning (PjBL) learning model can improve student learning outcomes and activity. In student learning outcomes increased significantly by 80%. This can be seen in the categories of very good, good, sufficient, and less. In cycle II, student learning outcomes increased. Based on the increase in student activity, namely in the pre-cycle, student activity obtained a presentation of 25%, in cycle I the first meeting and the second meeting increased by 28% and in cycle II increased to 30%.

Keywords: *Learning Model, Project Based Learning, Observation Results Report, Student Activeness, approach.*

Abstrak

Model pembelajaran yang dikenal sebagai *Project Based Learning*, sering disingkat PjBL, telah menarik perhatian yang cukup signifikan dalam konteks penerapannya dalam dunia pendidikan, khususnya terkait dengan peningkatan partisipasi siswa dalam proses belajar. Penelitian ini akan mengeksplorasi model pembelajaran PjBL dengan menggunakan contoh dari tugas pelaporan hasil pengamatan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian Tindakan kelas dalam 3 siklus, yaitu pra siklus, siklus I, dan siklus II. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa. Dalam hasil belajar siswa meningkat secara signifikan sebanyak 80% Hal ini terlihat dalam kategori sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Pada siklus II hasil belajar siswa meningkat. Berdasarkan peningkatan keaktifan siswa yakni pada pra siklus keaktifan siswa memperoleh presentasi 25%, pada siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua meningkat sebanyak 28% dan pada siklus II meningkat menjadi 30%.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, *Project Based Learning*, Laporan Hasil Observasi, Keaktifan Siswa, Pendekatan.

I. PENDAHULUAN

Keterampilan dalam pembelajaran bahasa mencakup mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Melalui menulis, siswa dapat menuangkan gagasan, pemikiran,

dan perasaan mereka ke dalam bentuk tulisan.

Aktivitas menulis adalah salah satu bentuk yang memperlihatkan kemampuan dan keterampilan berbahasa yang akhirnya dikuasai oleh seseorang yang belajar bahasa,



setelah menguasai keterampilan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Pendidikan saat ini, dalam konteks globalisasi dan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang cepat, menghadapi berbagai tantangan rumit yang harus diatasi dengan cara yang adaptif. Keberhasilan dalam sistem pendidikan tidak hanya diukur dari pencapaian akademis siswa, tetapi juga dari kemampuan mereka untuk berpikir kritis, kreatif, dan bekerja sama (Irma Masruroh, 2021). Oleh sebab itu, pendekatan pembelajaran yang inovatif dan berbasis siswa menjadi semakin penting. Salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar adalah *Project Based Learning*. Penting untuk diingat bahwa pendekatan ini merupakan program pembelajaran yang terencana untuk menangani masalah yang relevan melalui proyek. Dalam pelaksanaannya, siswa ditempatkan dalam situasi di mana proyek ini menuntut mereka untuk berusaha dengan semangat, bersamaan, serta mempercepat penelitian dan pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Dengan menggunakan pendekatan ini, mahasiswa dapat menggali lebih dalam konsep dan model yang sama serta menerapkannya sesuai kebutuhan di lapangan (Yanti et al., 2018).

Pendidikan adalah suatu proses yang bersifat universal bagi setiap individu. Pendidikan memainkan peran yang sangat penting di Indonesia. Pendidikan diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan. Dengan adanya pendidikan, generasi muda akan lebih mampu menyeimbangkan potensi yang ada dalam diri mereka, yang diatur dalam kurikulum. Oleh sebab itu, dunia pendidikan sangat memerlukan kurikulum. Kurikulum merupakan kumpulan mata pelajaran dan program pendidikan yang berisi perencanaan pembelajaran yang disampaikan kepada siswa dalam suatu rentang waktu pada jenjang pendidikan tertentu (Nursidik, 2021). Salah satu tujuan dari kurikulum adalah sebagai sarana untuk mencapai sasaran pendidikan yang pada intinya kurikulum terdiri dari komponen yang saling mendukung dan berinteraksi satu sama lain guna mencapai tujuan tersebut. Penerapan model pembelajaran PjBL dalam penulisan laporan hasil observasi mampu menumbuhkan keaktifan siswa. Implementasi metode PjBL dalam menulis laporan pengamatan dapat meningkatkan partisipasi siswa. Bahkan, keaktifan belajar siswa dalam hal ini merujuk pada proses partisipasi siswa dalam setiap pelaksanaan, perencanaan, hingga evaluasi proyek. Partisipasi aktif siswa selama proses pelaksanaan, perencanaan, dan penilaian



proyek menjadi aspek penting. Penyusunan laporan hasil observasi merupakan salah satu teknik yang memungkinkan siswa untuk disiplin dan bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri, sekaligus mengasah keterampilan analitis dan komprehensif. Menyiapkan laporan pengamatan adalah cara yang efektif untuk membuat siswa lebih disiplin dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka, sambil juga meningkatkan kemampuan analisis dan pemahaman mereka (Tugiyono, 2023). Dengan demikian, pembelajaran kolaboratif dalam kelompok juga mendukung pengembangan keterampilan sosial dan komunikasi bagi siswa. Oleh karena itu, kerja sama dalam kelompok berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial dan kemampuan berkomunikasi siswa. Sebagai upaya persiapan siswa menghadapi tantangan di masa depan, penting bagi pendidik untuk menerapkan metode pembelajaran yang tidak hanya mengharapkan hafalan dan pengulangan tetapi juga mendorong kreativitas dan inovasi.

Untuk mempersiapkan siswa menghadapi berbagai tantangan di masa mendatang, sangat penting bagi pengajar untuk menggunakan metode pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada mengingat dan mengulangi, tetapi juga memberikan

dorongan untuk berinovasi dan berkreasi. Arus PjBL menjawab aspirasi dasar ini, dengan memungkinkan siswa mengeksplorasi topik yang diminati, bekerjasama dalam kelompok, dan menciptakan sesuatu yang nyata sebagai hasil belajar. Pendekatan PjBL menjawab harapan mendasar ini, dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk menyelidiki minat mereka, berkolaborasi dalam tim, dan menghasilkan sesuatu yang konkret dari proses pembelajaran. Hal ini memperkuat keputusan bahwa belajar adalah kegiatan yang menyenangkan dan harus bermanfaat sehingga siswa dapat merasakan ilmu yang diajarkan memiliki tandan *relevance* dengan kehidupan mereka. Ini menegaskan bahwa proses belajar haruslah menyenangkan dan relevan, sehingga siswa dapat merasakan hubungan nyata antara pengetahuan yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari mereka (Surya, 2017). Penggunaan model pembelajaran sangat penting bagi pengajar dalam proses mengajar di kelas seperti ini. Selain itu, penerapan model pembelajaran dapat sangat membantu pendidik dalam menciptakan peserta didik yang aktif selama proses belajar. Selain itu, guru juga memperubah peran, berfungsi sebagai sumber informasi dan fasilitator dalam kegiatan belajar. Hal ini juga diungkapkan oleh proses pembelajaran terbaru yang sering



diidentifikasi dengan pembelajaran kolaboratif, di mana tugas dan peran guru berubah menjadi hanya sebagai sumber informasi dan fasilitator yang membimbing murid dalam diskusi, sementara penggunaan model pembelajaran inovatif masih terbilang sedikit (Abd Kadir et al., 2024).

Beberapa kajian menunjukkan bahwa penerapan PjBL sebenarnya dapat meningkatkan semangat dan hasil belajar siswa. Sumber lainnya menyatakan bahwa siswa yang mengerjakan proyek lebih unggul dalam penguasaan informasi yang diajarkan dibandingkan siswa yang belajar melalui metode langsung atau pendidikan tradisional. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam proses belajar mereka sendiri, mereka dapat lebih berkonsentrasi, berinteraksi lebih intens dengan materi yang dipelajari, dan informasi yang diajarkan terasa lebih berarti untuk diperbarui. Semua indikator ini menunjukkan bahwa mendukung proses belajar dapat membantu siswa belajar lebih baik secara keseluruhan. Namun, meski terdapat banyak keuntungan dari berbagai proyek pembelajaran, pendekatan tersebut juga membawa sejumlah tantangan bagi institusi pendidikan. Oleh karena itu, para pengajar perlu memahami prinsip dan teknik pengelolaan yang tepat agar dapat menerapkannya di sekolah

mereka. Ini berarti perlu merancang rencana proyek yang matang, menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas, serta menyusun sumber daya dan alat evaluasi dengan baik. Di samping itu, mereka harus bertindak sebagai fasilitator untuk siswa, bukan sekadar pengajar, serta memberikan arahan dalam langkah-langkah proyek dan pengujian untuk memaksimalkan proses belajar. Dalam ranah pendidikan di Indonesia, integrasi PjBL dengan kurikulum yang ada masih memerlukan peningkatan. Walaupun model ini memiliki potensi yang signifikan, tidak semua sekolah dan pengajar memahami serta dapat menerapkannya secara efektif.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Tindakan. Penelitian tindakan kelas adalah kegiatan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas dalam bentuk refleksi diri melalui tindakan (action) yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan berulang dalam siklus tindakan (Prio Utomo, Nova Atvio, et al., 2024). Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru, kiner Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yang dilakukan berkolaborasi dengan guru karena guru yang paling mengerti kondisi kelas



sebenarnya. Penelitian ini terdiri dari empat tahapan dasar yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam tiga siklus, setiap siklusnya terdiri dari satu pertemuan. Setiap siklusnya meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Observasi awal atau prasiklus dilakukan sebelum melaksanakan keempat tahap tersebut. Desain penelitian Tindakan kelas ini diharapkan dapat memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar mahasiswa secara maksimal. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X1 sejumlah 31 siswa.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan perubahan baik pada hasil belajar dan tingkat keaktifan siswa yang terjadi pada siklus I, siklus II apabila dibandingkan pada pra siklus. Agar dapat mengetahui tingkat keberhasilan dari penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada Teks Laporan Hasil Observasi dan juga keaktifan siswa yang diperoleh pada pra

siklus dan setelah penerapan model PjBL pada siklus I dan siklus II. Hasil perbandingan tersebut disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X1
Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	(%)	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)
		Siswa		Siswa		Siswa	
1.	Sangat Baik	0	0%	5	3%	20	80%
2.	Baik	1	3%	15	12%	11	20%
3.	Cukup	10	32%	5	48%	0	0%
4.	Kurang	20	65%	6	37%	0	0%
Jumlah		31	100%	31	100%	31	100%

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa dari kegiatan pembelajaran pra siklus, siklus I sampai dengan siklus II dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada Teks Laporan Hasil Observasi.

Tabel 2
Peningkatan Keaktifan Siswa Kelas X1
Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Siklus		Keaktifan Siswa (%)
1	Pra Siklus		25%
2	Siklus I	Pertemuan 1	36%
		Pertemuan 2	64%
3	Siklus II	Pertemuan 1	35%
		Pertemuan 2	65%

Berdasarkan tabel peningkatan keaktifan siswa kelas X1 dapat dilihat bahwa siswa setiap siklusnya mengalami peningkatan.



B. Pembahasan

Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

Penerapan model PjBL dalam pembelajaran dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam proses belajar secara aktif. Contohnya, siswa yang sebelumnya kurang terlibat kini bisa langsung berpartisipasi dalam proyek. Menurut (Wulan & Nursaid, 2023) menyatakan bahwa siswa yang belajar dengan metode PjBL menunjukkan tingkat keterlibatan dan motivasi yang lebih tinggi daripada kelompok yang tidak menggunakan metode tersebut. Dari sini, dapat dilihat bahwa aktifitas dalam pembelajaran PjBL membuat siswa lebih termotivasi dan terlibat karena mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap proyek dan ingin mencapai hasil yang baik. Selain itu, PjBL juga mendorong siswa untuk berpikir secara kritis dan analitis. Siswa diharuskan mampu mengolah informasi, menganalisis data, serta menarik kesimpulan. Keterampilan ini sangat penting bagi siswa, karena mereka perlu dapat menyelesaikan masalah di dunia nyata.

Teks Hasil Observasi

Teks laporan ini memberikan gambaran umum dan mencerminkan hasil observasi serta pengalaman di lapangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

kemampuan untuk menyusun teks laporan hasil pengamatan adalah kemampuan untuk menyampaikan pengetahuan yang berwujud hasil pengamatan terhadap objek tertentu secara tepat dan berdasarkan fakta, sehingga menghasilkan dokumen yang sesuai dengan format teks laporan hasil pengamatan.

Keaktifan Siswa

Salah satu aspek penting yang memengaruhi efektivitas pengajaran adalah partisipasi siswa. Siswa yang menunjukkan keaktifan, berkontribusi, menunjukkan minat, dan bersemangat dalam aktivitas belajar cenderung menguasai materi dengan lebih baik dan mencapai hasil akademis yang lebih unggul. Secara umum, partisipasi siswa dalam pendidikan mencakup keterlibatan mereka dalam berbagai fase pembelajaran, yang meliputi, tetapi tidak terbatas pada, diskusi serta kerja sama dalam kelompok kecil, analisis kritis terhadap materi yang diajarkan, dan kegiatan lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat dua tabel, pada tabel 1 mengenai perbandingan hasil peningkatan hasil belajar siswa kelas X1 pada pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pada tabel 2 yaitu peningkatan keaktifan siswa kelas X1 pada pra siklus, siklus II, dan siklus II.



Tabel Siklus I.

Berdasarkan tabel siklus I, maka dapat dilihat peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari kegiatan pembelajaran pra siklus, siklus I sampai dengan siklus II dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada Teks Laporan Hasil Observasi dapat diuraikan bahwa pada pra siklus kategori sangat baik terdapat 0 siswa dengan presentase 0%, dan meningkat pada siklus I menjadi 5 siswa dengan presentase 3% dan pada siklus II meningkat menjadi 20 siswa dengan presentase 80%. Pada kategori baik pra siklus terdapat presentase sebesar 3%, pada siklus I meningkat menjadi 12% dan meningkat lagi pada siklus II dengan presentase sebesar 20%.

Pada kategori cukup pra siklus terdapat presentase 32%, meningkat pada siklus I menjadi 48%. Tidak ada siswa yang nilainya dalam kategori cukup karena peningkatan menjadi sangat baik.

Pada kategori kurang pra siklus terdapat 20 siswa, dan berkurang pada siklus I dengan 6 siswa dan pada siklus II tidak terdapat siswa yang memiliki nilai kurang.

Tabel siklus II

Pada tabel siklus II yaitu peningkatan keaktifan siswa kelas XI pada pra siklus, siklus I dan siklus II.

Berdasarkan hasil setelah diberikannya tindakan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran yang diberikan pada siklus I dan siklus II, dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada Teks Laporan Hasil Observasi dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa. Pada pra siklus keaktifan siswa memperoleh presentasi 25%, pada siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua meningkat sebanyak 28% dan pada siklus II meningkat menjadi 30%.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa. Dalam hasil belajar siswa meningkat secara signifikan sebanyak 80% Hal ini terlihat dalam kategori sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Pada siklus II hasil belajar siswa meningkat. Berdasarkan peningkatan keaktifan siswa yakni pada pra siklus keaktifan siswa memperoleh presentasi 25%, pada siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua meningkat sebanyak 28% dan pada siklus II meningkat menjadi 30%.



DAFTAR RUJUKAN

- Abd Kadir, Ramly Ramly, & Ambo Dalle. (2024). Keefektifan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dan Inquiry dalam Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas X IPA SMA Pesantren Putri Yatama Mandiri Gowa. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(2), 1569–1579. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i2.3462>.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Assidik, G. K. (2018). Implementasi pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) pada mata kuliah media pembelajaran di Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2(2), 116-129.
- Hasna Salsabila, & Hindun Hindun. (2023). Penerapan Metode Pengajaran *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Model Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 4(1), 19–29. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v4i1.3059>.
- Irma Masruroh. (2021). Peningkatan Keaktifan dan Keterampilan Menulis Teks Laporan Siswa Ma Kh Syafi'i Melalui Model *Project Based Learning* dengan Media Video Kearifan Lokal. *Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 1(2), 35–40.
- Nuarta, I. N. (2020). Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia (Indonesian Journal of Physics Education)*, 5(1), 37–41. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4006057>.
- Nursidik, D. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi dan Dampaknya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik SMPN 2 Kalipucang. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 168–182. <https://doi.org/10.23969/wistara.v2i2.2281>.
- Ovartadara, M., Firman, & Desyandri. (2023). Penerapan Model *Project Based Learning* Dalam Meningkatkan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2667–2678. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.579>.
- Puspita, M., Slameto, S., & Setyaningtyas, E. W. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 Sd Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Justek : Jurnal Sains Dan Teknologi*, 1(1), 120. <https://doi.org/10.31764/justek.v1i1.416>.
- Rahmat, E. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(2), 144–159. <https://doi.org/10.17509/jpp.v18i2.12955>.



- Saleh, A. & M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Laporan Percobaan. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 6(1), 1–10.
- Surya, Y. F. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 016 Langgini Kabupaten Kampar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 38–53. <https://bit.ly/2MXn3xs>.
- Tugiyono, M. (2023). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Laporan Percobaan dengan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Siswa Kelas IX-B. *Central Publisher*, 1(1), 114–134. <http://centralpublisher.co.id>.
- Winanda, Z., Zainil, M., & Pusra, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 8 Menggunakan Model *Project Based Learning* (PjBL) Di Kelas V SD Negeri 20 Indarung Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3284–3297. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i2.1385>.
- Wulan, & Nursaid. (2023). Penerapan Model *Project Based Learning* dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks LHO Siswa Kelas VII SMP Adabiah Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 27123–27133. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/11012%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/11012/8760>.
- Yanti, N., Suhartono, S., & Hiasa, F. (2018). Keterampilan Menulis Akademik Mahasiswa S 1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.4>.
- Yati, Y., & Oktariani, M. (2022). Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Metode Problem Based Learning Pada Pelajaran Bahasa Indonesia. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2(2), 128. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v2i2.2073>.